



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7771-7779

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Dan Teknologi Laboratorium Medik Tentang HIV-AIDS Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Kristina Pandiangan<sup>1✉</sup>, Grytta Tondang<sup>2</sup>, Rusmauli Lumban Gaol<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: [kristinapandiangan98@gmail.com](mailto:kristinapandiangan98@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengetahuan mahasiswa tentang HIV-AIDS membantu mengidentifikasi risiko penularan dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat sebelum melakukan praktik ke rumah sakit maupun tempat layanan kesehatan lainnya dalam praktik kerja mereka. Pengetahuan tentang HIV-AIDS sangat penting untuk menghindari risiko penularan silang atau kesalahan dalam pengelolaan sampel saat berhadapan langsung dengan sampel dan jaringan dari pasien yang terinfeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik tentang HIV-AIDS. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif, dengan jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa tingkat satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 41 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari 34 pertanyaan tentang HIV-AIDS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa pengetahuan mahasiswa tingkat satu Prodi D3 Keperawatan tentang HIV-AIDS berada dalam kategori Baik sebanyak 10 responden (50%), sedangkan pengetahuan mahasiswa tingkat satu Prodi Teknologi Laboratorium Medik tentang HIV-AIDS berada dalam kategori Cukup sebanyak 14 responden (66,7%). Diharapkan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS, serta kepada institusi pendidikan, yakni STIKes Santa Elisabeth Medan, agar dapat memfasilitasi pemberian bimbingan dan pengetahuan tentang HIV-AIDS kepada para mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kata Kunci : HIV-AIDS, Laboratorium, Medis, Mahasiswa.

## Abstract

Students' knowledge of HIV-AIDS helps them identify the risk of transmission and take appropriate precautions before going to hospitals and other health care settings in their work practices. Knowledge of HIV-AIDS is essential to avoid the risk of cross-transmission or errors in sample management when dealing directly with samples and tissues from infected patients. The purpose of this study is to find out the overview of the knowledge of first-year students of the D3 Nursing and Medical Laboratory Technology study program about HIV-AIDS. This type of research is a descriptive design, with population of all first-year students of the D3 Nursing and Medical Laboratory Technology study program. The sampling technique in this study use total sampling, with total of 41 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire consisting of 34 questions about HIV-AIDS. Based on the results of the research conducted by the researchers obtained the knowledge on HIV-AIDS in the category of good as 10 respondents (50%), knowledge of the student of the 1st level of Prodi Medical Laboratory Technology about HIV- AIDS in the Category of enough as 14 respondents (66.7%). It is hoped that students will further improve their knowledge of HIV-AIDS and that the educational institution, STIKes Santa Elisabeth Medan, can facilitate the provision of guidance and knowledge about HIV-AIDS to the students at STIKes Santa Elisabeth Medan

Keywords: HIV-AIDS, Laboratory, Medical, Students

## PENDAHULUAN

Sistem kekebalan tubuh manusia dapat diserang oleh gejala penyakit akibat terinfeksi sel darah putih manusia oleh sekelompok retrovirus Human Immunodeficiency Virus atau dikenal dengan HIV. Penyakit yang timbul pada sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV disebut Acquired Immune Deficiency Syndrome (Martilova, 2020). Manusia yang mengalami infeksi HIV-AIDS semakin terus meningkat berkaitan dengan HIV-AIDS sebagai penyakit menular (Siska Mutiara Hikmah S et al., 2021). Orang yang menderita HIV-AIDS sangat membutuhkan perobatan dari antiretroviral (ARV) yang bertujuan mengurangi banyaknya virus yang masuk kedalam tubuh mereka sehingga mereka tidak sampai ke tahap AIDS. Tetapi orang yang sakit yang menderita AIDS memerlukan perobatan dari retroviral untuk menghambat infeksi oportunistik termasuk macam komplikasinya. (Kemenkes RI, 2020).

Terdapat sekitar 38,4 juta orang penderita HIV pada tahun 2021 diseluruh dunia berdasarkan data United Nation Programme On HIV and AIDS. Jumlah orang terinfeksi HIV-AIDS mulai umur 15 tahun atau lebih berada pada jumlah 36,7 juta orang dan 1,7 juta anak-anak berusia 0–14 tahun termasuk dalam jumlah tersebut. Kira-kira 650.000 manusia meninggal karena AIDS di seluruh dunia. Benua Afrika Timur dan Afrika Selatan memiliki kasus HIV-AIDS tertinggi pada tahun 2021, yang terinfeksi HIV berada pada kisaran 20,6 juta

manusia serta yang meninggal dunia dikarenakan AIDS berada pada kisaran 280.000 orang (UNAIDS, 2022).

Pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat Indonesia perlu memberikan perhatian yang serius terhadap banyaknya penderita HIV-AIDS. Data dari UNAIDS di tahun 2021 menyebutkan jumlah angka kasus HIV-AIDS di Indonesia pada kelompok dewasa dan anak-anak adalah 540.000 penderita. Laporan kematian akibat penyakit AIDS di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 26.000 orang (UNAIDS, 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 melaporkan bahwa sampai dengan Maret 2022 ditemukan sebanyak 329.581 orang dengan HIV (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa kabupaten/kota di Indonesia terdapat orang yang terinfeksi HIV-AIDS. Indonesia memiliki 514 kabupaten/kota, yang melaporkan adanya kasus HIV-AIDS hanya 482 kabupaten/kota dari bulan Januari hingga Maret 2022 dan 12 kabupaten/kota belum melaporkan kasus sampai Maret 2022. Dari Januari hingga Maret 2022, 10.525 orang ditemukan memiliki ODHIV, diantaranya yang sudah dites HIV sebanyak 941.973 orang, dan 8.784 dari mereka menerima pengobatan ARV (83,4%) (Kemenkes RI, 2022). Menurut data KEMENKES, presentase penderita HIV tertinggi berada pada golongan usia 25-45 sebanyak 71,1%, kemudian golongan usia 20-24 tahun sebanyak 14,4%, serta usia lebih dari  $\geq 50$  tahun sebanyak 9%. Pada rentang usia 30-39 tahun terdapat penderita AIDS terbanyak sebesar 34,7%, kemudian 27,3% terdapat pada usia 20-29 tahun, serta pada usia 40-49 tahun terdapat sebanyak 20,4% (Kemenkes RI, 2019).

Di Yayasan Bina Muda Gemilang Balaraja daerah Tangerang dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas penderita HIV berumur produktif yaitu pada umur 20-24 tahun (34,6%), 41,1% pada usia 25-30 tahun, dan 15,9% pada usia lebih dari 30 tahun (Septimar & Adawiyah, 2019). Tahun 2021 data KEMENKES Republik Indonesia menunjukkan persentase penderita HIV-AIDS yang paling tinggi ditemukan pada rentang usia 25 sampai 49 tahun. Golongan usia 20-24 tahun di urutan kedua, dan golongan usia lebih dari 50 tahun di urutan ketiga (Kemenkes RI, 2022). HIV dalam penyebarannya tidak mengenal jenis kelamin, pendidikan, usia, status sosia, tempat tinggal dan pekerjaan para penderitanya, dan penularannya yang mampu menginfeksi orang lain. Berdasarkan data (Ditjen P2P & PP, 2019). HIV-AIDS dapat menular dari penderita kepada orang lain melalui paparan darah maupun produk darah yang telah terinfeksi, melalui hubungan seksual, transmisi dari ibu ke anak hingga paparan jaringan atau organ tubuh yang telah terinfeksi (Dewi et al., 2022).

Dalam menjalankan tugasnya, para petugas medis memiliki resiko tinggi akan tertular virus HIV. Terkena jarum suntik atau benda tajam seperti lancet dan scapel dapat menyebabkan luka yang kemudian terkena percikan cairan tubuh yang sudah

terkontaminasi kebagian mukosa tubuh yaitu mulut, hidung dan mata, memiliki resiko tinggi virus HIV dapat ditularkan. Terdapat 380.000 kasus perlukaan perkutaneus pertahun yang dialami oleh petugas kesehatan berdasarkan data Centers for Disease Control and Prevention (Karjadi, 2023).

Paparan darah dari penderita yang berada dalam stadium terminal/AIDS beresiko tinggi menularkan HIV, dikarenakan jumlah virus HIV mengalami peningkatan. Risiko HIV-AIDS dapat menular melalui pajanan di tempat kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penularan HIV berpotensi meningkat berkaitan dengan jumlah paparan darah yang bersumber dari alat kesehatan seperti jarum yang telah digunakan pada pasien yang terinfeksi, baik yang ditempatkan langsung pada pembuluh darah atau arteri maupun jarum yang berlubang dan menyimpan darah yang terinfeksi serta adanya luka yang dalam dapat menjadi media penularan HIV kepada petugas kesehatan (Karjadi, 2023)

Infeksi dari pasien ke petugas laboratorium, terutama melalui tertusuk jarum suntik saat pengambilan darah, merupakan risiko yang serius. Jika protokol keselamatan tidak diikuti, petugas bisa tertular penyakit seperti HIV-AIDS. Di Indonesia, 38%-73% petugas laboratorium telah mengalami tertusuk jarum suntik, sehingga meningkatkan kesadaran dan penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting. Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik, yang bekerja langsung dengan sampel pasien, berisiko tinggi tertular HIV-AIDS jika tidak berhati-hati. Pengetahuan dan penerapan prosedur pencegahan umum sangat penting untuk menghindari penularan ini. Kesalahan prosedur oleh petugas kesehatan dapat menjadi perantara penularan HIV, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memahami konsep pencegahan dan menjalankan tugas sesuai prosedur untuk mencegah infeksi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku, menjadikan pencegahan penularan HIV-AIDS sebagai prioritas dalam praktik laboratorium. Risiko penularan HIV melalui jarum yang terkontaminasi, atau kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi, dapat diminimalkan dengan prosedur pencegahan yang tepat dan penggunaan APD.

Berdasarkan uraian-uraian diatas saya tertarik untuk untuk mengkaji pengetahuan dasar atau secara umum para mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik terkait HIV-AIDS, dikarenakan mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik perlu diberikan pendampingan pembelajaran pengetahuan mengenai penularan dan pencegahan HIV- AIDS sebelum melakukan praktik ke rumah sakit maupun tempat layanan kesehatan lainnya. Sehingga hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan para pemimpin maupun tenaga pendidik di STIKes Santa Elisabeth Medan untuk memberikan seminar pengetahuan mengenai HIV-

AIDS kepada para mahasiswa, terkhusus mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik sebelum melakukan praktek langsung kepada pasien di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau tempat pelayanan medis lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik Tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 yang mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya menarik untuk diteliti

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan mahasiswa tingkat satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik, dengan total 41 responden yang dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini berfokus pada variabel independen, yaitu pengetahuan mahasiswa tentang HIV-AIDS. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang mencakup pemahaman tentang definisi, tanda, gejala, penularan, dan pencegahan HIV-AIDS. Skor diberikan berdasarkan jawaban benar atau salah, dengan kategori hasil: baik, cukup, dan kurang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 34 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai Cronbach Alpha 0,920. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada April 2024.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden setelah memperoleh persetujuan (informed consent). Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariate untuk mendeskripsikan variabel penelitian, melalui proses editing, coding, scoring, dan tabulating. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk penghormatan terhadap responden, menjaga kerahasiaan informasi, dan memberikan informed consent sebelum penelitian dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan Tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

KATEGORI PENGETAHUAN	f	%
Baik	10	50,0
Cukup	8	40,0
Kurang	2	10,0
Total	20	100

Berdasarkan data pada tabel 5.1 diatas ialah presentase pengetahuan tentang HIV-AIDS mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebanyak 20 orang, menunjukkan terdapat 10 orang (50,0%) responden memiliki pengetahuan baik, 8 orang (40,0%) responden memiliki pengetahuan cukup , dan 2 orang (10,0%) responden memiliki pengetahuan kurang

Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Teknologi Laboratorium Medik

Tabel 2.. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Teknologi Laboratorium Medik Tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

KATEGORI PENGETAHUAN	f	%
BAIK	5	23,8
CUKUP	14	66,7
KURANG	2	9,5
Total	21	100

Data pada tabel 5.2 diatas ialah presentase pengetahuan tentang HIV-AIDS dari 21 responden mahasiswa tingkat satu prodi Teknologi Laboratorium Medik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (23,8%) responden memiliki pengetahuan baik, 14 orang (66,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang (9,5%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan seluruh responden mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik

Tabel .3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden Mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik Tentang HIV-AIDS Di Sekolah Tinggi Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=41)

	Pengetahuan HIV-AIDS	Frequency	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	36,6	36.6	36.6
	Cukup	22	53.7	53.7	90.2
	Kurang	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Data pada tabel 5.3 diatas ialah presentase pengetahuan tentang HIV-AIDS dari 41 responden mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 15 orang (36,6%) responden memiliki pengetahuan baik, 22 orang (53,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (9,8%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai presentase tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan sebanyak 20 orang tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 10 orang (50,0%), pengetahuan cukup 8 orang (40,0%) dan pengetahuan kurang 2 orang (10,0%).

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa prodi D3 Keperawatan memiliki pengetahuan baik tentang HIV-AIDS dikarenakan responden memiliki pemahaman yang baik tentang HIV-AIDS seperti pengertian, tanda dan gejala, cara penularan maupun pencegahan terhadap penularannya. Pengetahuan tentang HIV-AIDS ini dapat diperoleh responden melalui proses pembelajaran, pengalaman ditempat pelayanan kesehatan maupun informasi melalui media elektronik, sehingga menambah pemahaman tentang HIV-AIDS yang dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian ini didukung dari penelitian (Oktavia et al., 2022).

Pengetahuan mahasiswa tingkat satu prodi Teknologi Laboratorium Medik

Berdasarkan data penelitian yang dihasilkan oleh peneliti mengenai presentase tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat satu prodi Teknologi Laboratorium Medik sebanyak 21

orang tentang HIV-AIDS menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 5 orang (23,8%), pengetahuan cukup 14 orang (66,7%) dan pengetahuan kurang 2 orang (9,5%).

Peneliti berasumsi, mahasiswa tingkat satu prodi Teknologi Laboratorium Medik memiliki pengetahuan cukup tentang HIV-AIDS dikarenakan responden mendapatkan informasi yang cukup tentang HIV-AIDS seperti pengertian, tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahan HIV-AIDS. Pengetahuan responden tentang HIV-AIDS tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman maupun media informasi elektronik. Asumsi Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari S.Sumartini (Sumartini & Maretha, 2020). Tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong yaitu usia serta pendidikan, sedangkan faktor penghambat ialah lingkungan (Suprayitna et al., 2022)

### SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti kepada 41 responden yang terdiri dari 20 responden prodi D3 Keperawatan dan 21 responden prodi Teknologi Laboratorium Medik mengenai Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik Tentang HIV-AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa: Mahasiswa tingkat satu prodi D3 Keperawatan memiliki pengetahuan BAIK tentang HIV-AIDS sebanyak 10 orang (50%). Mahasiswa tingkat satu prodi Teknologi Laboratorium Medik memiliki pengetahuan CUKUP tentang HIV-AIDS sebanyak 14 orang (66,7%)

### DAFTAR PUSTAKA.

- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Siska Mutiara Hikmah S et al. (2021). Pengaruh Terapi ARV untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS: A Literature Review. *Journal of Bionursing*, 3(2), 134–145. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.2.101>
- Kemendes RI (2020). Distribusi ODHIV yang di Tes per Provinsi dapat dilihat pada Grafik. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–23.
- UNAIDS (2022). Data Global HIV/AIDS. United Nation Programme On HIV and AIDS.
- Kemendes RI (2022). Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

[https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_1\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf)

Septimar, Z. M., & Adawiyah, S. R. (2019). Pengalaman Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Pengobatan Antiretroviral (ARV) di Yayasan Bina Muda Gemilang Balaraja Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 130–135. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.340>

Karjadi, T. H. (2023). Profilaksis Pasca Paparan Virus HIV pada Petugas Kesehatan Post Exposure Prophylaxis of HIV Infection for Health Care. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v10i1.1418>